BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Ma'had Nurul Ikhlas

Nama Ma'had	: Masjid Nurul Ikhlas
Alamat	: Jln. Komplek. Gardu Mekar Indah Rt.15 Kelurahan Sungai Lulut. Banjarmasin.
Nama Pendiri	: Ustaz Muhammad Ahyar Rasyidi
Tanggal Pendirian	: 1 Oktober 2013
Kepemilikan Tanah	: Hak milik
Luas Tanah	: 650 m^2
Luas Bangunan	: 1.600 m^2
Status Tanah	: SHM

Penelitian ini terletak di Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut, tepatnya di Masjid Nurul Ikhlas didalam masjid tersebut terdapat sebuah Lembaga yaitu Ma'had Nurul Ikhlas. Dibangun pada tahun 1997, beralamat di Komplek. Gardu Mekar Indah Rt. 15 Kelurahan Sungai Lulut. Banjarmasin

Kalimantan Selatan. Masjid Nurul Ikhlas memiliki jumlah jemaah 50-100 orang, dan jumlah Muazin 2 orang dan 1 orang Khotib. Sedangkan Ma'had Nurul Ikhlas didirikan pada 1 Oktober 2013 dengan jumlah jamaah 150-200 orang dan 17 Ustaz dan Ustazah.

Gambar 4.1 Masjid Nurul Ikhlas

Gambar 4.2 Peta Masjid Nurul Ikhlas

Gambar 4.3 Ruang kesekretariatan Ma'had Nurul Ikhlas

Ruang kesekretariatan Ma'had Nurul Ikhlas berada di samping kanan saat kami memasuki masjid Nurul Ikhlas Ruangan kesekretariatan berada di bawah tangga samping kanan.

2. Visi, Misi, Tujuan, Program, dan Iqrar Santri Ma’had Nurul Ikhlas Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan Lembaga yang profesional, berbasis pada nilai keagamaan (Al-Qur’an), sosial budaya menuju banua madani dan qur’ani dibawah ridho Ilahi.

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pembelajaran Alquran secara Intensif bagi masyarakat muslim di Kota Banjarmasin.
2) Melaksanakan majlis ta’lim, ceramah agama yang bersifat berkala di lingkungan Ma’had Nurul Ikhlas Banjarmasin.
3) Melaksanakan Rihlah Qur’ani ke pantai dan tempat bersejarah yang ada di banua Kalimantan Selatan, sebagai bentuk *local wisdom* atau kearifan budaya lokal bagi para Asatidzah dan Satri yang bersifat berkala.
4) Melaksanakan kegiatan Arisan bulanan bagi Asatidzah sebagai media menjalin dan mempererat silaturrahim.

c. Tujuan

Membantu kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur’an, mencintai Alquran dan memberikan edukasi keislaman bagi masyarakat agar dapat beribadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur’an.

d. Program

1) Pra Tahsin Metode Ummi kelas Anak-anak
2) Pra Tahsin Metode Ummi kelas Dewasa
3) Tahsin Tadarus Juz 30
4) Tahsin + Ghoroibul Qur'an Metode Ummi
5) Tahsin Tajwid Dasar Metode Ummi

e. Iqrar Santri Ma'had Nurul Ikhlas Banjarmasin

AKU SANTRI MA'HAD NURUL IKHLAS BANJARMASIN DEMI BAKTIKU KEPADA ILAHI DAN CINTAKU KEPADA AL QUR'AN SUCI AKU BERJANJI:

1) Rajin salat sepanjang hayat
2) Tak lupa mengaji setiap hari
3) Berbakti kepada ayah dan ibu
4) Taat dan hormat kepada guru
5) Menuntut ilmu tiada jemu
6) Sayang kawan tak suka lawan

3. Sejarah Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Pada sejarah perjalanannya, Ma'had Nurul Ikhlas selalu konsisten menjadi wadah dalam menyebarkan dakwah Islam dengan menggunakan kalam Allah yakni Al-Qur'an. Ma'had Nurul Ikhlas merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen selama 10 tahun membantu menyiarkan Islam dalam menjaga kalam Allah, Lembaga ini resmi didirikan pada tahun 01 Oktober 2013. Lembaga

Ma'had Nurul Ikhlas didirikan pertama kali oleh Ustaz Dr. M. Akhyar Rasy idi, M Pd. I, selain saran dari beliau terdapat juga sebuah dukungan dari Ayahanda Drs. KH. Noor Asyikin sebagai Ketua Umun Banda Pengelola Masjid sekaligus selaku ketua Yayasan Masjid Nurul Ikhlas Banjarmasin.

Semangat dari Al-Mukarram Ustaz Dr. M. Akhyar Rasyidi, M. Pd. I dalam menyiarkan dakwah dengan Al-Qur'an maka Ma'had Nurul Ikhlas didirikan, dengan ruang induk masjid, teras dan lantai dua masjid dijadikan sebagai sarana tempat belajar dan mengajar para guru dan santri. Ma'had Nurul Ikhlas berdiri di Jalan Veteran Km 5,5 Komplek Gardu Mekar Indah RT 15 RW 01 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

4. Latar Belakang Perkembangan dan Didirikan Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Dakwah Al-Qur'an merupakan salah satu perjuangan dalam membela agama Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan berbuat baik kepada setiap orang, ceramah agama, hingga menjaga Al-Qur'an dengan belajar dan mengajarkannya. Seperti Ma'had Nurul Ikhlas keinginan yang besar dalam mengajarkan Al-Qur'an sebagai *Kalamullah Al-Qur'an* untuk umat Islam terkhususnya untuk warga Banjarmasin yang pada saat itu membutuhkan bimbingan, tingginya semangat warga Banjarmasin untuk dapat belajar Al-Qur'an serta bimbingan agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini terkait dengan kewajiban dan keutamaan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, maka hal tersebutlah yang melandasi didirikannya Ma'had Nurul Ikhlas.

Bermula didirikannya pada tahun 2013, keberadaan Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin terbilang sangat pesat, karena hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah kelompok *halaqoh*/ belajar yang terus meningkat. Pada awal berdirinya hanya memiliki santriwati pada kalangan ibu-ibu dewasa dahkan lansia yang hanya dipegang oleh 2-3 orang Ustazah dengan 2-3 *halaqoh*/ belajar, Ma'had Nurul Ikhlas terus berkembang sampai sekarang dengan bertambahnya jumlah peserta didik seperti anak-anak dan peserta dari laki-laki, dan bertambahnya pembimbing laki-laki (Ustaz), dan guru untuk anak-anak. Dalam perkembangan yang dapat dilihat seperti bertambahnya jumlah peserta bombing dan para guru, Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin dapat dikatakan sangat berkembang dan dikenal oleh masyarakat, hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penting yang dihadiri oleh Wali Kota, Pejabat Pemko Banjarmasin dean sebagainya.[1]

5. Struktur Pengelola Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Pada sebuah Lembaga tentunya memiliki sebuah visi dan misi, yang seharusnya menerapkan sebuah prinsip manajemen pengelolaan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari suatu kekacauan pada sebuah Lembaga seperti adanya kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan aturan.

Seperti pada pengelolaan sebuah lembaga pada dasarnya, Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin juga menjalankan prinsip-prinsip manajemen pada pengelolaan Lembaga agar dapat berjalan dengan

[1]Anonim "Manajemen Ma'had Nurul Ikhlas" Banjarmasin 2019

baik. Adapun manajemen pengelolaan yang diterapkan ialah Penerapan POAC, yaitu dengan mengukur *progres* yang dirangkum dalam target pembelajaran serta diterapkan oleh pembimbing sebagai pedoman dalam bimbingan Selain itu juga Lembaga tersebut melakukan pembagian pada tugas bimbingan, pembagian SK bimbingan, pemberian penghargaan/ *reward* kepada para pembimbing di akhir tahun, dan berbagai kegiatan lainnya yang dimana mampu menunjang kinerja pada Lembaga bertujuan untuk menjaga VISI dan MISI pada Lembaga tersebut.

6. Data Tenaga Pembimbing dan Para Peserta Didik Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

a. Data Tenaga Pembimbing Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Keseluruhan jumlah tenaga pembimbing di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin berjumlah 17 pembimbing dengan uraian sebagai berikut:

1) 13 orang Ustazah sebagai tenaga pembimbing untuk perempuan
2) 4 orang Ustaz sebagai tenaga pengajar untuk laki-laki.

b. Jumlah Peserta Didik Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Jumlah Peserta didik terdaftar 200 orang terdiri dari:

1) Peserta kelas ibu-ibu dan remaja putri (pagi dan sore)
2) Peserta kelas bapak-bapak (malam hari yang dilaksanakan setelah maghrib)
3) Peserta kelas anak-anak (sore).

B. Hasil Penelitian

Sehubung dengan pelaksanaan penelitian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data “Bimbingan Keagamaan pada Ibu Rumah Tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah", Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan pada ibu rumah tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan pada Ibu Rumah Tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. **Bentuk Bimbingan Keagamaan di Ma’had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.**

Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Aminah dan dilengkapi dengan observasi ditemukan data bahwasanya bentuk bimbingan keagamaan pada Ma’had Nurul Ikhlas terbagi menjadi dua kegiatan bimbingan yaitu: bimbingan bacaan Al-Qur’an, Majelis Fiqih, Zikir dan doa. Yang meliputi sebagai berikut:

a. Bimbingan Membaca Al-Qur’an

Sistematika bimbingan dalam membaca Al-Qur’an di Ma’had Nurul Ikhlas dilakukan pada hari senin sampai rabu, kegiatan bimbingan dilakukan pada pagi hari dari jam 08:00 sampai 09:30, kemudian dilanjutkan kembali pada sore hari

jam 15:00 sampai jam 16:30. Pada saat kegiatan bimbingan Ustazah Mustainah dilakukan dengan menggunakan Metode Ummi dan dalam bentuk bimbingan kelompok pada ibu-ibu. Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan ibu Aminah beliau mengatakan bahwa "kami pada hari senin sampai rabu, melakukan kegiatan bimbingan pada pagi hari dari jam 08:00 sampai 09:30, untuk ibu-ibu rumah tangga seperti saya, kalau untuk sore hari pada, jam 15:00 sampai jam 16:30 lebih dominan diikuti oleh ibu-ibu yang bekerja".[2] Pernyataan ibu Aminah sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Samiah beliau mengatakan bahwa "Saya setelah bekerja di pasar abis Ashar lanjut pengajian di Ma'had ini belajar bersama Ustazah Mustainah tentang Al-Qur'an sampai jam 16:30".[3] Hal tersebut didukung hasil wawancara bersama Ustazah Mustainah yang beliau menyampaikan bahwa "Bimbingan di Ma'had dibagi menjadi dua waktu, pagi untuk ibu rumah tangga, sore untuk ibu yang bekerja diluar".[4]

Pada tahap ini pembimbing akan memulainya dengan melakukan berbagai macam Improvisasi yang sesuai dengan kreatifitas sang pembimbing. Dalam kelompok biasanya ibu-ibu melakukan pembukaan dengan menanyakan kabar dan salam kepada para peserta yang lain, sedangkan hal ini berbeda dengan kelompok para anak-anak yang dimana harus diisi dengan pola ceria. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustazah Aminah beliau mengatakan bahwa

---

[2]Wawancara dengan ibu Siti Aminah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[3]Wawancara dengan ibu Samiah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[4]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur'an, hari Senin tanggal 5 Desember 2022

“Sebelum memulai bimbingan saya saling bertegur sapa mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian kami buka bimbingan dengan membaca surah Al-Fatihah dan membaca doa bersama-sama sebelum memulai bimbingan”.[5] Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama ibu Nella beliau menyampaikan bahwa “Kami sesudah sampai di Ma’had, saya dan ibu-ibu yang lain saling mengobrol, sebelum Ustazahnya datang”. [6]

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi seluruh ibu-ibu yang ikut dalam bimbingan keagamaan di Ma’had Nurul Iklhas karena dalam proses tersebut ibu-ibu saling mengenal dan mengeratkan tali silaturahmi agar terjalin kekeluargaan yang erat. Setelah melaksanakan pembacaan surah Al-Fatihah, kemudian Ustazah akan memulai bimbingan murajaah dan penerapan metode Ummi serta menjelaskan materi baru dalam bimbingan Al-Qur’an. Pada tahap ini murajaah dilakukan agar ibu-ibu dapat mengingat bacaan Al-Qur’an yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Samiah beliau mengatakan bahwa “Sebelum masuk ke-ayat yang baru kami harus mengulang pembelajaran bacaan ayat sebelumnya, ustazah yang membacakan terlebih dahulu baru kami mengulang bacaannya”.[7] Data tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nella, beliau mengatakan bahwa “Kami sebelum dapat pembelajaran bacaan ayat yang baru, bacaan ayat sebelumnya harus diulang

---

[5]Wawancara dengan Ustadzah Aminah sebagai Koordinator Ma’had Nurul Ikhlas, hari Senin tanggal 5 Desember 2022

[6]Wawancara dengan Ibu Nella hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[7]Wawancara dengan ibu Samiah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

lagi”.[8] Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara bersama Ustazah Mustainah, beliau mengatakan “Jadi sebelum saya memberi pelajaran bacaan ayat yang baru, ibu-ibu saya bimbing untuk mengulang bacaan sebelumnya”.[9] Pada proses ini ibu-ibu dapat memperoleh kelebihan dari segi ingatan yang kuat dan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Kemudian masuk pada tahap evaluasi yaitu salah satu tahapan yang mana pembimbing menguji kembali pemahaman ibu-ibu dengan mendengarkan bacaan mereka secara satu persatu apakah sudah sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh ustazah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Aminah beliau mengatakan bahwa “Setelah kami bagus ketika membaca bersama-sama, kami ditunjuk ustazah membaca satu persatu”.[10] Dan hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nella, beliau mengatakan bahwa “Sebelum Kami ke pembelajaran selanjutnya, kami diuji bacaannya satu persatu dan jika adaa bacaan yang belum sesuai maka akan dibimbing lagi oleh ustazah sampai benar”.[11] Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustazah Mustainah, beliau mengatakan “Ibu-ibu saya bimbing sampai bisa, bacaannya sampai bagus, kalau masih kurang atau yang belum paham saya bimbing lagi untuk mengulang

---

[8]Wawancara dengan ibu Nella hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[9]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur’an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

[10]Wawancara dengan ibu Siti Aminah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[11]Wawancara dengan ibu Nella hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

bacaannya".[12] Kemudian penutup dan doa, tahapan ini merupakan salah satu tahapan terakhir setelah melakukan evaluasi, yang mana pada tahap ini ditutup dengan membacakan doa secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustazah Mustainah, beliau mengatakan bahwa "Bimbingan Al-Qur'an kami tutup dengan sama-sama membacakan doa kafaratul majelis".[13]

Dari hasil penelitian tentang bimbingan keagamaan dalam membaca Al-Qur'an disimpulkan bahwa dalam aktivitas bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang mana dari metode Ummi tersebut dapat memberikan dampak positif bagi ibu-ibu rumah tangga seperti pengucapan makharijul huruf yang bagus, ingatan yang kuat, waktu luang yang disalurkan pada kegiatan yang bermanfaat, dan menguatkan tali silaturahmi. Kemudian kegiatan ini dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena kegiatan ini menjadi sarana mengisi aktivitas yang bernilai ibadah, menjauhi kemungkaran.

Proses kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an terdapat pula rangkaian kegiatan berupa aktivitas eksitasi mental yang diartikan sebagai salah satu proses bentuk bimbingan seperti diskusi, berpikir dan sebagainya, upaya tersebut baik dalam meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an. Aktivitas eksitasi mental ibu-ibu di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut dapat dilihat dari penyampaian materi pada Metode Ummi yang disampaikan oleh Ustazah dalam sebuah kelompok, misalnya seperti

---

[12]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur'an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

[13]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur'an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

penyampaian Ummi Dewasa Jilid 1-3, Ummi Tajwid, dan Ummi Gharib. Menurut ibu-ibu meski materi-materi yang disampaikan cukup asing didengar, namun dengan cara penyampaian Ustazah, materi-materi tersebut mampu diterima dengan baik walaupun perlu waktu dalam proses bimbingan tersebut. Ibu Aminah mengatakan bahwa "Materi yang disampaikan oleh ustazah dapat saya pahami dengan baik, walaupun saya kadang-kadang sering lupa dengan materi yang baru saja disampaikan. Namun, karena sering materi tersebut diulang-ulang maka akhirnya saya dapat mengetahuinya pada hukum-hukum tajwid.

a. Majelis Fiqih,

1) Taharah dan Salat

Aktivitas keagamaan bimbingan dalam pembelajaran fiqih di Ma'had Nurul Ikhlas dilakukan pada satu kali pertemuan dalam satu bulan, kegiatan bimbingan dilakukan pada pagi hari Rabu dari jam 09:40 sampai 11:00, Pada saat kegiatan bimbingan pembelajaran fiqih dibimbing oleh Ustazah Syarifah Firdaus, dengan menggunakan metode bimbingan kelompok pada ibu-ibu. Materi yang disampaikan tentang bersuci (*thaharah*), salat, air, najis, haid, nifas, berpakaian dan berhias. Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan Ustazah Aminah beliau mengatakan bahwa "Kami ada juga kegiatan satu bulan sekali pada hari rabu, biasanya kegiatannya dilakukan setelah pengajian. Materinya tentang berwudhu, salat, macam-macam air, najis, haid, nifas. Yang menyampaikannya Ustazdah Syarifah Firdaus".[14] Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara

[14]Wawancara dengan Ustadzah Aminah sebagai Koordinator Ma'had Nurul Ikhlas, hari Senin tanggal 5 Desember 2022

bersama ibu Nella, beliau mengatakan bahwa “Selain bimbingan mengaji kami juga ikut kegiatan pengajian fiqih yang dilakukan pada sebulan sekali, yang menyampaikannya Ustazah Syarifah Firdaus tentang berwudhu, najis, nifas, haid, macam-macam air, salat dan lainnya. Pada jam 09:40 Wita sampai jam 11:00 Wita”.[15] Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Syarifah Firdaus, beliau mengatakan bahwa “Saya memberi materi tentang berwudhu, macam-macam air, najis, haid, nifas dan salat. Pada hari rabu jam 09:40 sampai jam 11:00. Metode yang dipakai yaitu Ustazah menyampaikannya di mimbar untuk ibu-ibu menyimak dan menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami”.[16]

Dari hasil penelitian tentang bimbingan keagamaan dalam majelis fiqih disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan fiqih dengan menggunakan metode kelompok yang mana dari metode kelompok tersebut dapat memberikan dampak positif bagi ibu-ibu rumah tangga seperti menambah pengetahuan tentang kaidah agama islam, memberikan kegiatan positif dikala waktu senggang, menguatkan rasa kekeluargaan, dan meningkatkan rasa takut kepada Allah dalam berbuat kemungkaran.

b. Zikir dan Doa

Setiap kegiatan bimbingan keagamaan di Ma’had Nurul Ikhlas Ustazah dan para Ibu-ibu akan memulai kegiatan bimbingan keagamaan dengan

[15]Wawancara dengan Ibu Nella hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[16]Wawancara dengan Ustadzah Syarifah Firdaus sebagai pembimbing, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

membacakan doa terlebih dahulu. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Samiah beliau mengatakan bahwa “Setiap mau melakukan kegiatan belajar kami akan memulainya dengan membacakan al-Fatihah dan doa awal belajar dulu, agar saat belajar bimbingan yang kami lakukan berjalan dengan lancar”.[17] Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustazah Aminah, beliau mengatakan “Kami akan membaca doa dan al-Fatihah dulu saat hendak melakukan bimbingan, agar kegiatan yang dilaksanakan lancar dan para ibu-ibu dapat memahami dengan mudah dalam bimbingan”.[18] Bukan hanya diawal saja, tetapi setelah melakukan bimbingan keagamaan mereka juga membacakan zikir dan doa penutup atau membacakan doa kafaratul majelis, dengan tujuan agar aktivitas yang telah dilakukan mendapatkan berkah. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustazah Mustainah beliau mengatakan bahwa “Setiap selesai melaksanakan bimbingan keagamaan kami akan menutup kegiatan dengan membacakan zikir dan doa kafaratul majelis, agar kegiatan yang telah kami lakukan mendapat berkah dan dapat diamalkan”.[19]

---

[17]Wawancara dengan Ibu Samiah hari Senin tanggal 5 Desember 2022

[18]Wawancara dengan Ustadzah Aminah sebagai Koordinator Ma’had Nurul Ikhlas, hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[19]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur’an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi ditemukan data bahwasanya faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan pada ibu rumah tangga terdapat empat faktor yaitu: rasa semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti bimbingan keagamaan, sarana prasarana, dukungan para ustazah, serta terdaftar dalam sektor pendidikan.

1) Rasa semangat belajar yang tinggi dari ibu-ibu serta motivasi dari para sahabat maupun keluarga.

Faktor pendukung disini yaitu ibu-ibu yang mengikuti bimbingan di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut nampak terlihat adanya kemauan atau semangat yang tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada ibu-ibu, dan rasa semangat yang mereka miliki tidak menghalangi para ibu-ibu untuk tidak ikut dalam bimbingan, serta para Ustaz/ustazah yang memadai dan memahami metode ummi dengan baik sehingga kegiatan bimbingan tersebut sangat mudah sehingga para ibu-ibu dapat dengan mudah memahami bimbingan tersebut. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustazah Mustainah, beliau mengatakan bahwa "Para ibu-ibu Ma'had Nurul Ikhlas mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan, bahkan mereka rela jauh-jauh dari tempat tinggal mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Dengan adanya semangat yang dimiliki ibu-ibu kami juga

para Ustazah disini semangat dalam memberikan bimbingan dengan baik, agar mereka dapat memahami bimbingan yang kami berikan".[20]

2) Sarana Prasarana

Tempat bimbingan yang bersih dan media pembelajaran yang lengkap seperti buku panduan tajwid, tahsin, buku fiqih, meja belajar (rehal), dan papan tulis kecil. Data ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Aminah, beliau mengatakan bahwa "Yang membuat kami semangat dalam mengikuti bimbingan di Ma'had nurul ikhlas yaitu tempat bimbingan yang bersih, dan kami juga dikasih buku panduan bimbingan, seperti buku metode ummi, Tahsin sama buku fiqih Wanita".[21] Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustazah Mustainah, beliau mengatakan:

> "Kami disini selalu memberikan bimbingan yang baik seperti buku panduan atau buku metode ummi, Tahsin serta buku fiqih Wanita. Disini juga kami memberikan pelayanan yang baik untuk para peserta bimbingan yaitu tempat bimbingan yang bersih, menyediakan rehal untuk bimbingan membaca Al-Qur'an dan papan tulis".[22]

3) Dukungan Ustazah

Adanya dukungan dari para ustazah kepada ibu-ibu untuk mengikuti bimbingan yang mana para ustazah juga merupakan seorang yang ahli dalam bidang tersebut. Memberikan bimbingan dengan penuh hati serta sabar dalam membimbing agar para ibu-ibu dapat memahami apa yang disampaikan.

---

[20]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur'an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

[21]Wawancara dengan ibu Siti Aminah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[22]Wawancara dengan Ustadzah Mustainah sebagai pembimbing baca Al-Qur'an, pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022

4) Legalitas Pendidikan

Terdaftar dalam sektor Pendidikan sehingga mendapat dukungan dan Kerjasama dari pihak lain, seperti pelaksanaan kegiatan kegiatan penting yang dihadiri oleh Wali Kota, Pejabat Pemko Banjarmasin dan sebagainya.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi ditemukan data bahwasanya faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan pada ibu rumah tangga terdapat tiga faktor yaitu: faktor usia, faktor cuaca serta aktivitas lain seperti mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah.

1) Faktor Usia (Pra-lansia)

Faktor usia (pra-lansia) pada ibu-ibu dapat menyebabkan terjadinya penurunan hormon estrogen yang dimana hal tersebut dapat terlihat pada penurunan imun tubuh atau kesehatan, seeperti reumatik, asam urat, batuk dan flu, adanya daya ingatan yang menurun, daya pengucapan, daya pendengaran, maupun daya penglihatan yang dapat menjadikan penghambat dalam proses bimbingan di Ma’had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Kelurahan Sungai Lulut. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan bagi ibu-ibu yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti bimbingan, tetapi apabila hanya sakit yang tidak berlebihan mereka akan memilih hadir dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Ibu-ibu biasanya setelah selesai dalam bimbingan, mereka meminta maaf jika selama bimbingan yang disampaikan kurang mampu berkonsentrasi dengan baik karena kaki sedang sakit akibat terlalu lama duduk dan sebagainya. Faktor ini menjadi salah satu faktor penghambat membaca Al-Qur’an pada pra lansia, namun

sebenarnya bagi mereka (umur) bukanlah suatu hal sebagai faktor penghalang. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nella, beliau mengatakan bahwa "Kaki saya sering kesemutan apabila terlalu lama duduk bersila, tapi bagi saya itu penyemangat untuk terus hadir dalam bimbingan".[23]. Faktor umur tersebut juga terlihat pada ibu-ibu yang berumur 55 tahun keatas. Dalam beberapa kesempatan peneliti melihat kegiatan bagaimana peserta ibu-ibu (pra lansia) yang memiliki daya penglihatan menurun dengan membaca ayat keliru dari tulisannya, kemudian penyebutan huruf yang tidak sesuai dengan cara pengucapannya dan ketika pelajaran baru saja disampaikan ibu-ibu sudah lupa dengan materi yang telah disampaikan. Menurut Ibu Samiah, beliau mengatakan bahwa "saya sering lupa dengan materi yang disampaikan, padahal baru saja ustazah menyampaikan materinya"[24]. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Aminah beliau mengatakan bahwa "Usia saya sudah 46 tahun saya rasa penglihatan saya sudah berkurang saya perlu menggunakan kacamata saat bimbingan".[25]

2) Faktor Cuaca

Cuaca juga dapat menyebabkan terjadinya penghambat dalam proses bimbingan, seperti hujan, sehingga hal tersebut dapat menghambatnya aktivitas bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Aminah, beliau mengatakan bahwa "terkadang saya tidak bisa selalu hadir pada kegiatan

[23]Wawancara dengan Ibu Nella hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[24]Wawancara dengan Ibu Samiah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

[25]Wawancara dengan Ibu Aminah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

bimbingan akibat cuaca yang bisa berubah, misalkan apabila hujan saya tidak bisa hadir dalam bimbingan karena rumah saya yang lumayan jauh dari ma'had".[26]

3) Aktivitas diluar Bimbingan

Adanya aktivitas lain yang dilakukan diluar bimbingan seperti mengurus anak, melakukan perkerjaan rumah dan kepentingan lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak bisa selalu hadir dalam kegiatan bimbingan di Ma'had.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang "bentuk bimbingan keagamaan pada ibu-ibu rumah tangga di Ma'had Nurul Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan pada ibu-ibu rumah tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin". Pada tahap ini peneliti akan menyajikan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Ma'had Nurul Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin

Bentuk bimbingan keagamaan yang ada di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin tersebut, bagus bagi ibu-ibu yang ingin mengikuti jalan sebuah kehidupan yaitu menerapkan apa yang

[26]Wawancara dengan Ibu Aminah hari Rabu tanggal 7 Desember 2022

telah menjadi tujuan bimbingan Islam untuk individu agar saat menjalani kehidupan bisa dengan ilmu dan amalan agar timbul kesadaran perlunya agama Islam pada diri sehingga tidak mengalami problem dan hambatan demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dua bentuk bimbingan yang ada di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin, yakni Bimbingan membaca Al-Qur'an, Majelis Fiqih serta Zikir dan doa. Sedikit penjabaran dari bentuk bimbingan yang bagus diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga.

a. Bimbingan membaca Al-Qur'an

وَالْعَصْرِۙ ﴿١﴾ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع ﴿٣﴾ (العصر/**103**: **1-3**)

"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran". (Q.S al-Asr 1-3).[27]

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang mau mengerjakan amal saleh, sama seperti halnya pada ibu rumah tangga yang disaat sibuknya dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan, mereka menyempatkan waktu untuk mengikuti bimbingan keagamaan, menerima nasihat yang diberikan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh agama.

[27]Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT . Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Bimbingan membaca Al-Qur'an di Ma'had Nurul Ikhlas menggunakan metode Ummi dan bimbingan secara kelompok, hal ini peneliti melihat adanya suatu kesamaan dengan teori Bimo Walgito yang mengatakan bahwa bimbingan ialah Pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang maupun sekelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup sehingga individu atau sekelompok orang tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.[28] Kegiatan bimbingan keagamaan pada umumnya dilakukan secara berkelompok, sssyaitu secara bertatap muka langsung antara pembimbing/Ustazah dan ibu-ibu di Ma'had Nurul Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan 3 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Data yang dijelaskan di atas adalah ikut sertaan Ma'had Nurul Ikhlas secara khusus dalam menjaga umat muslim dari problem keagamaan terutama pada segi baca tulis Al-Qur'an karena Allah SWT, memerintahkan umatnya agar membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai pada tuntunan Al-Qur'an agar tidak dibaca secara keliru serta bukan hanya menjadi objek kajian namun juga menjadi tuntunan dalam kehidupan sehingga dapat terhindar dari masalah kehidupan. Hal tersebut selaras dengan kajian teori tentang Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Al-Qur'an mempunyai berbagai macam manfaat salah satunya yaitu dapat menyembuhkan penyakit serta menenangkan jiwa seseorang yang bermasalah dan terdapat hikmah

[28]Elfi dan Rifa Hidayah Mu"awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 54

serta petunjuk yang bisa dipelajari dari Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hidup individu.

Aktivitas bimbingan Al-Qur’an yang diberikan kepada para ibu-ibu bernilai bagus karena untuk memberikan bimbingan kepada para ibu-ibu agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf serta mempunyai bekal hafalan dan mempunyai pemahaman yang baik tentang Al-Qur’an.

Mencapai keterampilan tersebut tidaklah mudah, memerlukan waktu yang panjang. Adapun waktu yang diberikan pada kegiatan bimbingan Al-Qur’an pada jam 08:00-09:30 pada pagi hari dan 15:30-16:30 untuk bimbingan pada sore hari. Untuk Pembagian kelompok dalam bimbingan Al-Qur’an bertujuan untuk memudahkan para pembimbingan dalam melakukan bimbingan sehingga masing-masing mempunyai tingkatannya yakni pra tahsin metode Ummi kelas Anak-anak, pra tahsin metode Ummi kelas dewasa, tahsin tadarus Juz 30, tahsin, ghoroibul Qur’an metode Ummi dan tahsin tajwid dasar metode Ummi. Namun agar dapat melihat perkembangan pada ibu-ibu dalam bimbingan bacaaan Al-Quran, para Ustazah akan melakukan evaluasi bulanan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana perkembangan mereka selama bimbingan dan mereka dapat memberikan meteri bimbingan yang lebih baik lagi agar tidak terjadi monoton selama bimbingan.

Para pembimbing tersebut adalah para Ustaz dan Ustazah pada masing-masing halaqoh atau kelompok yang telah dipilih karena mereka mempunyai keahlian dalam melakukan bimbingan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari

Achmad Juntika Nurihsan, dalam buku “Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan” saat memberikan bimbingan keagamaan hendaklah sang pembimbing tidak kaku dan tidak canggung serta memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu.[29]

b. Majelis Fiqih

1) Taharah dan Salat

Aktivitas bimbingan majelis fiqih sangat bagus meskipun aktivitas bimbingan tersebut cuma satu kali dalam satu bulan yang diberikan kepada para ibu-ibu Ma’had Nurul Ikhlas yang mengikuti bimbingan walaupun demikian, sayang untuk dilewatkan pada bimbingan majelis fiqih tersebut. Pembimbing dalam kegiatan ini adalah Ustazah Syarifah Firdaus yang mana beliau ahli dalam bidang tersebut serta sudah memiliki jam terbang untuk melakukan bimbingan. Kegiatan bimbingan majelis fiqih ini dilaksanakan pada hari Rabu jam 09:40 sampai jam 11:00.

Aktivitas bimbingan ini sangat tepat dengan metode ceramah atau tausiyah yang bisa didengarkan oleh para ibu-ibu, serta kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya diberikan tambahan waktu untuk bertanya ketika para ibu-ibu kurang paham dengan materi bimbingan yang diberikan oleh ustazah tentang permasalahan agama dalam lingkupan materi fiqih tersebut.

---

[29]Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 9.

Berjalannya aktivitas bimbingan majelis fiqih, Ustazah Syarifah Firdaus beliau menggunakan kitab saat sedang memberikan bimbingan sehingga kegiatan bimbingan tersebut lebih terarah dan memiliki rujukan yang kuat atas ilmu yang didapatkan oleh para ibu-ibu di Ma'had Nurul Ikhlass. Kegiatan Bimbingan yang di berikan oleh Ma'had Nurul Iklhas membuat para ibu-ibu lebih terarah dengan adannya panduan dan bimbingan para Ustaz dan Ustazah. Dengan adanya Aktivitas bimbingan tersebut bertujuan membimbingan rohani individu untuk membangkitkan potensi keimanan atau ilahiyah sehingga individu tersebut bisa melaksanakan amanah sebagai khalifah *fî al-ardhi* dengan benar dan menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual.

Bimbingan keagamaan diberikan kepada setiap individu karena mereka memiliki fitrah untuk beribadah agar bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun Materi yang disampaikan tentang bersuci (*thaharah*), salat, air, najis, haid, nifas, berpakaian dan berhias. Materi tentang fiqih berguna bagi setiap individu sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari seperti materi tentang taharah yang dimana pada bab terseebut di jelaskan tentang menyucikan lahirian maupun batiniah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat "Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, taharah adalah membersihkan diri, pakaian, tempat serta benda-benda lain dari najis atau hadas sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam".[30] Adapun salat juga merupakan hal yang wajib umat islam pelajari karena hal tersebut mengatur bagaimana tata cara hubungan individu dengan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan kajian teori tentang salat yaitu "Salat merupakan salah satu ibadah

[30]Habibillah, "Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-Hari." 14

yang dipandang sebagai munajat kepada Allah Swt. Seseorang yang sedang melaksanakan salat, dalam melaksanakan ibadah dan melakukan munajat tidak akan merasa dirinya sendiri, ia merasa seolah-olah sedang berhadapan dengan Allah Swt, serta diperhatikan dan didengarkan munajatnya".[31]

c. Zikir dan Doa

Bimbingan dalam zikir dan doa yang selalu dilakukan kapanpun dan dimanapun seperti saat hendak memulai kegiatan bimbingan selalu menngawalinya dengan doa dan diakhiri dengan zikir dan doa dengan tujuan untuk mengingat Allah Swt. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang dikutip oleh M. Fauzi Rachman dalam buku 50 Ibadah Ringan Berpahala Besar ditentang zikir dan doa yaitu dengan "Zikir menuntun seseorang untuk selalu mengingat Allah Swt kapanpun, dimanapun dalam kondisi apapun itu. Dengan lisan dan hati yang bertasbih dengan menyanjung serta memujinya dengan menyebutkan sifat-sifat keagungan, kesempurnaan, keindahan serta kebesaran Allah Swt".[32] Zikir mempunyai aspek bimbingan untuk mengajak seseorang kembali mengingat dirinya sebagai hamba Allah Swt dan mengatur segala aspek kejiwaan yang ada dalam dirinya.

Zikir dan doa juga merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi langsung kepada tuhan dengan tujuan untuk memohon keselamatan, diberikan kelancaran dalam melaksanakan bimbingan serta ketenangan batin dalam menghadapi musibah. Zikir dan doa yang dapat menumbuhkan prilaku religius

---

[31]M. Fauzi Rachman, *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013).

[32] M. Fauzi Rachman, *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar* (Bandung: Mizan Media Utama, 2013). 145

dan kesadaran untuk menjalankan agama Islam ini agar tumbuh kecerdasan spiritual yang membuat mereka selalu dekat dengan nilai-nilai agama dan bangga dengan identitasnya sebagai seorang muslim jauh dari nilai-nilai yang tercela.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar Indah Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin.

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Dalam memberikan bimbingan kepada ibu-ibu tidaklah mudah, karena setiap dari mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sangat memerlukan tenaga serta keahlian dalam bidang tersebut. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Ma'had Nurul Ikhlas bisa dikatakan berjalan dengan baik namun pastinya masih ada yang kurang dalam bimbingan. Hal inilah yang dijadikan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas bimbingan keagamaan di Ma'had Nurul Ikhlas yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga

1) Rasa semangat belajar yang tinggi dari ibu-ibu serta motivasi dari para sahabat maupun keluarga.

Faktor pendukung yang pertama yaitu semangat belajar yang dimiliki oleh ibi-ibu untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, serta belajar dan ingin mengetahui tentang agama Islam. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang

dikutip oleh Adelia Pratiwi Dewini and M. Jufri Halim, "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Zikir" yaitu dengan adanya pengaruh dari keluarga, teman serta lingkungan yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan hal baik.[33] Dengan demikian ada beberapa ibu-ibu berjalan kaki menuju tempat bimbingan serta terdapat juga beberapa ibu-ibu yang tinggal jauh dari lingkungan Ma'had Nurul Ikhlas juga mengikuti kegiatan tersebut.

2) Sarana prasarana

Faktor pendukung yang kedua yaitu sarana prasarana yang mengatur segala sesuatu untuk menunjang terselenggaranya suatu kegiatan[34] seperti: tempat bimbingan yang bersih dan media pembelajaran yang lengkap seperti buku panduan tajwid, tahsin, buku fiqih, meja belajar (rehal), dan papan tulis kecil.

3) Dukungan ustazah

Faktor pendukung yang ketiga yaitu dukungan yang diberikan ustazah kepada ibu-ibu untuk mengikuti bimbingan yang mana para ustazah juga merupakan seorang yang ahli dalam bidang tersebut. Para ustazah yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing para ibu-ibu untuk berbagi ilmu agama. Pembimbing merupakan seseorang yang ahli dalam bidang tersebut serta memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang dapat menunjang dalam aktivitas pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada ibu-ibu. Pembimbing

---

[33]Adelia Pratiwi Dewini and M Jufri Halim, "Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung – Jakarta Timur," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 1 (2022): 19–28.

[34]W J S Poerwadarminta and Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2003). 1268

berupaya agar para ibu-ibu bisa mendapatkan wawasan atau ilmu tentang agama serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

4) Legalitas Pendidikan

Terdaftar dalam sektor Pendidikan sehingga mendapat dukungan dan Kerjasama dari pihak lain, seperti pelaksanaan kegiatan kegiatan penting yang dihadiri oleh Walikota, Pejabat Pemko Banjarmasin dan sebagainya.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga

1) Faktor Usia (Pra-lansia)

Faktor usia pada ibu-ibu dapat menyebabkan terjadinya penurunan hormon estrogen. Bertambahnya usia dapat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seperti terjadinya pada penurunan imun tubuh, sakit yang dialami seperti rematik, asam urat, batuk dan flu. Adanya daya ingatan yang menurun, daya pengucapan, daya pendengaran, dan daya penglihatan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang dikutip oleh Efendi dan Makhfudli bahwa umur dapat menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan, seperti adanya perubahan fisik (sel, sistem persarafan, pendengangan serta penglihatan) yang mana hal tersebut dapat terlihat pada pra lansia dan lansia.[35] Menurut Fatmah, bahwa lanjut usia (lansia) adalah salah satu tahap atau proses masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun keatas, menua merupakan suatu proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan dan

[35]Ferry Efendi and Makhfudli, "Keperawatan Kesehatan Komunitas," *Salemba Medika*, no. January (2010). 244

mempertahankan struktur serta fungsi normalnya sehingga tidak dapat tertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.[36]

2) Faktor Cuaca

Faktor cuaca yang dapat menyebabkan terjadinya penghambat dalam proses bimbingan, seperti hujan, sehingga hal tersebut dapat menghambatnya aktivitas bimbingan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang dikutip oleh bahwa Cuaca merupakan suatu keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif serta keadaanya yang berbeda-beda seperti hujan, Hujan adalah butiran-butiran air yang dicurahkan dari atmosfer turun ke permukaan bumi.[37] Sehingga hal tersebut dapat menghambat seseorang melakukan kegiatan seperti bepergian serta aktivitas diluar ruangan.

3) Aktivitas Diluar Bimbingan

Adanya kegiatan lain yang dilakukan diluar bimbingan seperti mengurus anak, melakukan perkerjaan rumah dan kepentingan lainnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan tidak bisa selalu hadir dalam kegiatan bimbingan di Ma'had.

---

[36]Astuti, Arso, and Wigati, "*Penilaian Gizi Pada Lansia*.".
[37]Sarjani, "*Cuaca Dan Iklim Maritim*" 02 (2018). 8, 15.